

## Harapan orang tua terhadap pendidikan taman kanak-kanak

Nurfadilah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287014&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

**ABSTRAK**

Akhir-akhir ini timbul trend baru di kalangan masyarakat (khususnya orang tua dari anak usia taman kanak-kanak), dimana aspek kognitif anak mendapat perhatian yang lebih besar untuk dapat dikembangkan pada pendidikan taman kanak-kanak (TK), dibandingkan aspek fisik dan psikososial.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Ahman pada tahun 1998 (dalam Syaodih, 1999), yang mengungkap bahwa ketidakmampuan bersosialisasi dan emosi merupakan permasalahan yang seringkali dihadapi oleh anak sekolah dasar kelas awal. Selain itu ada pula penelitian lain yang dilakukan oleh Tim Peneliti dan Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Depdiknas. ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)), terhadap 500 murid kelas 2 sekolah dasar di lima wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan motorik murid kelas 2 sekolah dasar masih kurang memadai.

Tes masuk Sekolah Dasar (SD) merupakan pemicu terbesar timbulnya fenomena ini. Ketika anak mengikuti tes masuk sekolah dasar yang dijadikan parameter utamanya adalah kemampuan anak dalam hal-hal yang bersifat skolastik, seperti membaca menulis dan berhitung.

Hal ini menyebabkan orangtua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak untuk pencapaian aspek kognitif yang optimal, sehingga anak tidak lagi menemui kesulitan pada saat mengikuti pendidikan di SD.

Harapan orangtua bagi kehidupan anak di masa mendatang merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak Oleh karena itu agar dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak TK, ada baiknya orangtua memahami terlebih dahulu akan karakteristik anak dan tujuan program pendidikan TK.

Berdasarkan petunjuk teknis proses belajar mengajar di TK kemampuan skolastik bukanlah tujuan utama dari program pendidikan TK (Depdikbud, 1999). Tujuan utamanya adalah membantu mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar. Untuk itu dalam menerapkan pendidikan TK, hendaknya disesuaikan dengan tugas perkembangan anak prasekolah yang mencakup 3 aspek perkembangan yang dikemukakan oleh Paf)alia & Olds (2001), yaitu aspek fisik, kognitif dan psikososial.

Hal yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apakah

orangtua lebih mengharapkan aspek kognitif untuk dapat dikembangkan dalam pendidikan TK, dibandingkan aspek fisik dan psikososial?".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner harapan orang tua terhadap pendidikan pada TK. Instrumen ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan program berdasarkan 3 aspek perkembangan yang dikemukakan oleh Papalia (2001), yaitu aspek fisik, kognitif dan psikososial. Penelitian dilakukan pada 127 orang responden (orangtua) dari 4 buah TK di Jakarta dan sekitarnya, Kuesioner tersebut dapat disampaikan kepada responden dan dikembalikan lagi kepada peneliti berkat kerjasama dengan pihak guru kelas.

Hasil analisis data yang diperoleh dari uji statistik (ANOVA satu arah) menunjukkan bahwa aspek fisik memiliki perbedaan yang signifikan dengan aspek kognitif dan psikososial, sedangkan aspek kognitif dan psikososial menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan ( $H_0$  diterima). Ini berarti harapan orangtua terhadap pengembangan aspek kognitif sama besarnya dengan aspek psikososial. Sedangkan aspek fisik dianggap kurang penting oleh orangtua untuk dapat dikembangkan pada pendidikan TK.